

PENJELASAN SINGKAT MODUL PERTANGGUNGJAWABAN (SIPKD R4)

oleh [Hadi Wiratmono](#) pada 05 Juli 2010 jam 18:23

1. HUBUNGAN ANTAR MODUL

Untuk menggunakan modul pertanggungjawaban, terlebih dahulu kita pastikan beberapa setting yang harus dilakukan pada Modul Datamaster, antara lain :

a. Mapping SAP :

berhubungan dengan LRA dengan Format SAP/PP 24, menu ini berfungsi melakukan mapping kelompok BELANJA OPERASI dengan jenis belanja dengan format APBD.

b. Mapping Arus Kas :

berhubungan dengan Laporan Arus Kas, menu ini berfungsi melakukan mapping jenis-jenis arus kas masuk maupun keluar dengan rekening APBD.

c. Set Korolari : berhubungan dengan otomatisasi jurnal korolari, menu ini berfungsi melakukan mapping rekening neraca (aset) dengan rekening belanja modal atau belanja barang dan jasa yang akan diakui sebagai aset.

d. Set Arus Kas :

berhubungan dengan mapping saldo awal kas yang akan dimunculkan pada Laporan Arus Kas.

e. Mapping Transaksi Bendahara :

berhubungan dengan Laporan Neraca SKPD dan Neraca Saldo SKPD, menu ini berfungsi melakukan Mapping rekening NERACA yaitu R/K SKPD dengan seluruh nama bendahara (BP & BPP).

2. MENU TRANSAKSI NON KAS

Menu ini terdiri dari 2 (dua) menu utama, yaitu :

a. Memorial :

Menu ini digunakan untuk membuat bukti atas transaksi non kas antara lain : Pengakuan Piutang, Hutang, Persediaan dan rekening neraca. Setelah pembuatan bukti memorial atas transaksi tersebut baru dilakukan Validasi pada Menu Jurnal. Proses ini dilakukan oleh SKPD maupun SKPKD atas transaksinya masing-masing.

Khusus untuk Aktiva Tetap ada juga proses yang menggunakan Menu Memorial terlebih dahulu baru melakukan Korolari untuk jenis Memorial, contohnya :

- Terjadi kesalahan atas transaksi belanja modal tertentu, maka terlebih dahulu kita harus membuat penyesuaian atas realisasi belanja modal tersebut dengan menu memorial, kemudian kita buat penyesuaian atas aktiva tetapnya dengan menu korolari dengan jenis memorial.

b. Korolari

Menu ini digunakan untuk membuat bukti pengakuan atas aktiva tetap, terdapat 4 jenis memorial, yaitu :

- Korolari – jenis penerimaan:

Menu ini untuk membuat bukti korolari atas pengakuan aset yang diterima berupa Hibah atau bantuan dari pihak lain (hibah/bantuan berbentuk barang/aset)

- Korolari – jenis pengeluaran:

Menu ini untuk membuat bukti korolari atas pengakuan aset atas pengeluaran SP2D yang berisikan belanja modal. (SP2D yang telah di-BKU-kan). Rekening yang muncul akan otomatis apabila sudah dilakukan Setting Korolari pada Modul Data Master.

- Korolari – jenis pertanggungjawaban:

Menu ini untuk membuat bukti korolari atas pengakuan aset atas pertanggungjawaban (SPJ) yang akan dikapitalisasikan menjadi aset.

- Korolari – Jenis Memorial :

Menu ini untuk membuat bukti korolari atas penyesuaian aset dari sebuah bukti memorial seperti yang dijelaskan pada penjelasan tentang Memorial diatas.

3. MENU JURNAL

Menu ini adalah menu jurnal yang harus dilakukan oleh SKPD maupun SKPKD untuk menghasilkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca SKPD, pada masing-masing SKPD. Menu ini dibagi menjadi 5 (lima) sub menu, yaitu :

- Jurnal – Pendapatan :

Berhubungan dengan Modul Pelaksanaan & Penatausahaan tepatnya dengan Menu Buku Penerimaan & Penyetoran. Menu jurnal ini berfungsi untuk melakukan valisasi atas jurnal pendapatan (TBP & STS) dan pengembalian pendapatan SKPD (SP2D).

Artinya kita baru dapat melakukan Jurnal – Pendapatan apabila pada Modul Pelaksanaan & Penatausahaan sudah melakukan entri pada Buku Penerimaan & Penyetoran untuk transaksi TBP, STS dan Pengembalian Pendapatan (SP2D).

- Jurnal – SP2D :

Berhubungan dengan Modul Pelaksanaan & Penatausahaan tepatnya dengan Menu BKU Bendahara Pengeluaran. Menu jurnal ini berfungsi untuk melakukan validasi atas jurnal belanja (SP2D ALL) dan pengembalian belanja (STS) yang sudah dibukukan dalam BKU Bendahara Pengeluaran.

- Jurnal – BELANJA UP :

Berhubungan dengan Modul Pelaksanaan & Penatausahaan tepatnya dengan Menu

Pertanggungjawaban UP/GU/TU. Menu jurnal ini berfungsi untuk melakukan validasi atas seluruh SPJ yang telah disahkan dan dientri pada menu pertanggungjawaban UP/GU/TU.

- Jurnal Memorial :

Berhubungan dengan menu Transaksi Non Kas yang telah dijelaskan pada point 2.

- Jurnal Korolari :

Berhubungan dengan menu Transaksi Non Kas yang telah dijelaskan pada point 2.

4. MENU JURNAL KONSOLIDATOR

Menu ini adalah menu jurnal yang harus dilakukan oleh SKPKD untuk menghasilkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas. Menu ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

- Jurnal – Penyetoran :

Berhubungan dengan Modul Pelaksanaan & Penatausahaan tepatnya dengan Menu Validasi Kasda. Menu ini berfungsi untuk melakukan validasi atas jurnal penerimaan kas dari STS yang sudah di-valisasi kas daerah.

- Jurnal – SP2D :

Berhubungan dengan Modul Pelaksanaan & Penatausahaan tepatnya dengan Menu Validasi Kasda. Menu ini berfungsi untuk melakukan validasi atas jurnal pengeluaran kas dari SP2D yang sudah di-valisasi kas daerah.

- Jurnal – Transfer Antar Bank :

Berhubungan dengan Modul Pelaksanaan & Penatausahaan tepatnya dengan Menu Validasi Kasda. Menu ini berfungsi untuk melakukan validasi atas jurnal penerimaan kas dan atau pengeluaran kas dari transaksi transfer antar rekening kas daerah yang sudah di-valisasi kas daerah. Transfer antar rekening kas daerah terjadi pada DBI yang memiliki Rekening Koran (rekening kas daerah) lebih dari satu.

5. MENU CETAK-SETTING

Berikut penjelasan Menu Cetak khususnya nya Menu Setting. Menu Cetak – Sub Menu Setting dibagi menjadi 4 (empat) sub menu, yaitu :

- Saldo Awal

Menu ini berfungsi untuk meng-entry saldo awal neraca SKPD. Jika ada DBI yang hanya memiliki Neraca PEMDA dan belum menyusun Neraca SKPD, maka Laporan Neraca yang bisa dihasilkan hanya Neraca Akhir PEMDA, dengan cara meng-entry neraca awalnya pada SKPD yang berfungsi menjadi SKPKD/PPKD.

- Perhitungan

Menu ini berfungsi untuk melakukan jurnal otomatis dan melakukan perhitungan laporan realisasi anggaran, Arus Kas dan Neraca. Untuk proses perhitungan dilakukan sesuai periode laporan yang

diinginkan dan jika ada perbaikan atas data transaksi maka harus dilakukan proses perhitungan ulang.

- Prognosis

Menu ini berfungsi untuk menginput nilai prognosis pada laporan semesteran. Nilai yang bisa diinput berupa %-tase maupun nilai.

- Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah penjelasan dari laporan keuangan yang telah disusun baik LRA, Neraca dan Arus Kas, dan biasanya berbentuk narasi dengan menggunakan MS-Word.

Sementara yang disediakan pada aplikasi ini hanya angka-angka hasil perhitungan yang dibutuhkan misalnya Total Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan serta beberapa point yang dibutuhkan pada penjelasan dalam CALK.

PROSES VALIDASI LAPORAN KEUANGAN Hasil Aplikasi SIPKD

oleh [Hadi Wiratmono](#) pada 06 Juli 2010 jam 18:05

Catatan ini merupakan lanjutan dari catatan sebelumnya tentang Penjelasan Singkat ttg Modul Pertanggungjawaban, untuk proses validasi laporan keuangan yang dihasilkan dari Aplikasi SIPKD. Adapun Proses Validasi yang harus dilakukan terhadap Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

A. Validasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) :

Proses penyusunan LRA SKPD maupun LRA PEMDA (Ringkasan & Rekap) yang dilakukan dengan mekanisme infrastruktur offline maupun online secara teknis tetap harus memperhatikan langkah-langkah yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya. Adapun data transaksi yang minimal harus ada pada Modul Pelaksanaan & Penatausahaan adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Jenis SP2D yang telah di entri pada menu Validasi Kas Daerah dan menu BKU Bendahara Pengeluaran.
2. Data Pengembalian Belanja baik yang bersifat Pengembalian kelebihan SP2D LS maupun Pengembalian dana UP/GU/TU, yang juga telah di entri pada menu Validasi Kas Daerah dan menu BKU Bendahara Pengeluaran.
3. Data SPJ yang telah di entri pada menu Pertanggungjawaban UP/GU/TU.
4. Data STS yang telah di entri pada Buku Penerimaan & Penyetoran dan Menu Validasi Kas Daerah.
5. Data Pengembalian Pendapatan (jika ada) yang telah di entri pada Buku Penerimaan & Penyetoran dan Menu Validasi Kas Daerah.

Jika data-data tersebut sudah tersedia dan dilengkapi dengan Transaksi Non Kas terkait penyesuaian terhadap transaksi APBD (jika ada), maka LRA sudah dapat dihasilkan dari Aplikasi SIPKD. Untuk selanjutnya kita harus memastikan angka realisasi tersebut valid atau tidak. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Formula LRA :

Pendapatan = STS – Pengembalian pendapatan

Belanja = (SP2D LS – Pengembalian LS) + SPJ (UP/GU/TU)

Penerimaan Pembiayaan = STS Pembiayaan – Pengembalian Penerimaan Pembiayaan

Pengeluaran Pembiayaan = SP2D LS Pembiayaan – Pengembalian pengeluaran Pembiayaan

2. Cek and Ricek Nilai Realisasi pada LRA:

Untuk memastikan validasi terhadap nilai realisasi pada LRA, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- Nilai Realisasi Pendapatan harus sama dengan nilai SPJ Pendapatan dan Buku Besar Rekening Pendapatan bulan yang bersangkutan.

- Nilai Realisasi Belanja harus sama dengan SPJ Administratif/Fungsional dari masing-masing SKPD dan Buku Besar Rekening Belanja bulan yang bersangkutan.

- Nilai Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan harus sama dengan nilai pada Buku Besar Rekening Pembiayaan bulan yang bersangkutan.

3. Nilai Prognosis secara teknis ada 2 (dua) kondisi yang digunakan secara umum oleh pemerintah daerah, sehingga kita dapat memilih proses sesuai dengan kebutuhan Laporan Prognosis tersebut, yaitu :

- Jika nilai Prognosis adalah nilai kebutuhan riil dari 6 bulan berikutnya, maka kita dapat menggunakan menu CETAK-SETTING-PROGNOSIS untuk mengisi nilai yang dimaksud.

- Jika nilai Prognosis adalah nilai sisa anggaran yang belum digunakan, maka kita dapat merubah rumus prognosis pada format report atau RPT-nya dengan rumus ANGGARAN dikurangi REALISASI.

B. Validasi Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan Arus Kas (LAK) adalah laporan yang disusun pada periode akhir tahun anggaran, tetapi secara teknis LAK juga dapat dihasilkan dari Aplikasi SIPKD sesuai periode yang dibutuhkan. Adapun hal-hal yang diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Formula LAK :

Secara Teknis formula LAK adalah sama dengan formula pada LRA, akan tetapi cara pengelompokkannya yang berbeda dengan LRA. Pengelompokkan pada LAK harus terlebih dahulu melakukan Mapping SAP pada Modul Data Master.

2. Cek and Ricek LAK :

Untuk memastikan validasi terhadap nilai realisasi pada LAK, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- Nilai Total Pendapatan harus sama dengan Total Pendapatan pada laporan LRA, atau bisa juga dilihat dari nilai per-Jenis Pendapatannya.

- Nilai Total Belanja harus sama dengan Total Belanja pada Laporan LRA, atau bisa juga dilihat dari nilai per Jenis Pendapatannya.

- Nilai Total Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan harus sama dengan Total Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan pada LRA.

- Nilai Total PFK merupakan nilai bersih dari Total Penerimaan PFK dikurangi Pengeluaran PFK.

Jika nilai masing-masing total diatas tidak sama dengan LRA, ada kemungkinan Mapping SAP pada Modul Data Master tidak lengkap. Untuk memastikannya lebih baik Mapping SAP nya dilakukan ulang dengan menghapus seluruhnya terlebih dahulu, atau jika sudah diketahui rekening apa yang

belum masuk, cukup tambahkan rekening tersebut pada Mapping SAP.

Catatan tentang PFK :

- a. PFK adalah rekening-rekening yang merupakan kategori Potongan SP2D GAJI dan Potongan Pajak dari SP2D LS Pihak Ketiga.
- b. Jika Penerimaan PFK = Pengeluaran PFK, biasanya karena Pemda melaksanakan mekanisme Potongan Gaji dan Potongan Pajak Pihak Ketiga menjadi tugas Kas Daerah (BPD) untuk menyetorkan/memindahbukukan ke Kas Negara atau ke rekening Penampung secara otomatis pada hari yang sama ketika SP2D tersebut dicairkan.
- c. Jika Penerimaan PFK > Pengeluaran PFK, biasanya karena Pemda melaksanakan mekanisme terhadap Potongan Gaji dan Potongan Pajak Pihak Ketiga tidak secara otomatis tetapi dengan mengeluarkan kembali SP2D Non Anggaran untuk memerintahkan kepada Kas Daerah/BPD untuk melakukan penyetoran/pemindahbukukan ke Kas Negara atau ke rekening Penampung.

3. Nilai Akhir Kas pada LAK :

Jika nilai terhadap realisasi Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan sudah valid, selanjutnya kita harus perhatikan Nilai akhir Kas yang ada pada LAK dibagian paling bawah, yaitu :

- a. Nilai Kas awal di BUD (KASDA) adalah hasil dari Setting Arus Kas yang merupakan Nilai Saldo Awal Kas Daerah tahun anggaran bersangkutan yang diisi pada Saldo Awal Neraca atau yang diisi pada Rekening Kas Daerah pada Modul Data Master.
- b. Nilai Kas awal di Bendaharan Pengeluaran merupakan total dari Saldo Awal Kas pada Bendaharan Pengeluaran seluruh SKPD tahun anggaran bersangkutan pada pengisian di Saldo Awal Neraca atau yang diisi pada saldo awal rekening bendahara pengeluaran pada Modul Data Master.
- c. Nilai Kas Akhir di BUD (Kas Daerah) merupakan hasil perhitungan dari Kas Awal BUD ditambah seluruh Penerimaan yang masuk (STS) dikurangi seluruh Pengeluaran SP2D (UP/GU/TU dan LS). Harus sama dengan Nilai BKU BUD bulan yang bersangkutan.
- d. Nilai Kas Akhir di Bendahara Pengeluaran merupakan hasil perhitungan dari Seluruh SP2D UP/GU/TU - (SPJ + Pengembalian Sisa UP/GU/TU) dari seluruh SKPD.
- e. Nilai Saldo Akhir Kas merupakan hasil perhitungan dari Jumlah Nilai Kas Akhir di BUD ditambah Nilai Kas Akhir di Bendahara Pengeluaran.

Selain hal diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait Nilai Saldo Akhir Kas, sebagai berikut :

- Jika Nilai Penerimaan PFK = Pengeluaran PFK, maka Saldo Akhir Kas akan sama dengan Nilai SILPA AKHIR pada LRA dan NERACA.
- Jika Nilai Penerimaan PFK > Pengeluaran PFK, maka Saldo Akhir Kas tidak akan sama dengan

Nilai SILPA AKHIR pada LRA dan NERACA. Selisih SILPA dengan Saldo Akhir Kas akan sama dengan Nilai Selisih Penerimaan PFK dikurangi Pengeluaran PFK.

C. Validasi Neraca Saldo SKPD & Neraca Akhir Pemda

Untuk laporan Neraca, berikut beberapa panduan untuk memastikan validasi nilai pada beberapa rekening Neraca, antara lain :

1. Nilai Saldo Akhir Kas di Kasda harus sama dengan nilai akhir pada BKU-BUD
2. Nilai Saldo Akhir Kas di Bendahara pengeluaran harus sama dengan nilai akhir pada BKU SKPD (Total sisa kas di BKU BP + di BKU BPP)
3. Nilai Saldo Akhir Kas adalah penjumlahan dari Saldo akhir di Kasda ditambah Saldo akhir kas di Bendahara Pengeluaran
4. Jika Penerimaan PFK = Pengeluaran PFK , maka Nilai Saldo Akhir Kas harus sama dengan SILPA
5. Jika Penerimaan PFK > Pengeluaran PFK, maka harus dimunculkan menjadi Hutang PFK pada Neraca dengan menggunakan Jurnal Memorial. Jika ada kondisi demikian maka Nilai SILPA pada Neraca = Saldo Akhir Kas dikurangi Hutang PFK.